

Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Madrasah Ibtidaiyah

## INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SE- KECAMATAN KOTA BOJONEGORO

Adi S

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, [sajaadhie@gmail.com](mailto:sajaadhie@gmail.com)

Sasminta Christina Yuli Hartati

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Madrasah Ibtidaiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri dari enam tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di MI adalah interaksi siswa dengan guru dengan sumber belajar yang berupa aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang kurikulurnya terdapat di sekolah dengan tujuan pembimbingan perilaku hidup sehat seutuhnya yang pelaksanaannya dilakukan di MI. Kegiatan pembelajaran yang efektif pada umumnya meliputi 7 aspek salah satunya adalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang bernilai interaksi edukatif yang baik tidaklah mudah ada komponen edukatif yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi edukatif antara guru dengan siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni sebanyak 7 guru dan 90 siswa kelas 5.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) berdasarkan kuesioner guru interaksi edukatif proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan nilai rata-rata 228,14 yang kemudian dikonversi ke dalam nilai kategori untuk kuesioner guru dengan nilai kategori "baik", (2) berdasarkan kuesioner siswa interaksi edukatif proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan nilai rata-rata 84,16 yang kemudian dikonversi ke dalam nilai kategori untuk kuesioner guru dengan nilai kategori "baik", (3) berdasarkan lembar pengamatan interaksi edukatif proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan nilai rata-rata 51,13 yang kemudian dikonversi ke dalam nilai kategori untuk kuesioner guru dengan nilai kategori "kurang". Simpulan penelitian bahwa interaksi edukatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Kota Bojonegoro dengan nilai rata-rata 430,24 yang kemudian dikonversi ke dalam nilai kategori "cukup".

**Kata Kunci:** interaksi edukatif, guru, pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan

### Abstract

Education is a conscious and planned effort to create such atmosphere of learning process so that the students are actively developing potential their to have the spiritual power, good attitude, and also skills required for themselves, society, country, and nations. Madrasah Ibtidaiyah is united formal education which held educating system with islamic characteristic and consists of 6 grades in elementary school. Physical education, exercise and health learning in MI is an interaction between teachers and student based on physical action, exercise, and health as the curriculum says. The purpose of this learning to guide healthy life behavior that held in MI. Effective learning activities generally involves seven aspects, one of them is educational interaction between teachers and students. To create valued educative interaction isn't easy. There are some aspects that have to be completed it involves the learning purposes,

teaching materials, learning process, methods, tools, sources and evaluation. This study aims to determine the educational interaction between teacher and student on the learning process of physical exercise and health education in Madrasah Ibtidaiyah Sub District Bojonegoro. Samples were taken by purposive sampling, a total of 7 teachers and 90 students. The results showed that (1) based on teachers questionnaires educational interaction learning process of sport, health and physical education with an average value of 228,14 which then converted into value category for the teacher questionnaire with value "good" category, (2) based on student questionnaires educational interaction learning process sport, health and physical education with an average value of 86,16 which then converted into value category for the teacher questionnaire with value "good" category, (3) based on the observation sheet educational interaction learning process of sport, health and physical education with an average value of 51,13 which then converted into value category for the teacher questionnaire with value "less" category. On conclusion that the study of educational interaction in the learning process of sport, health and physical education in Madrasah Ibtidaiyah subdistrict Bojonegoro with an average value of 430,2 which then converted into the value category with the value of the category "enough".

**Keywords:** educational interaction, sport, health, and physical education.

## PENDAHULUAN

Manusia hakekatnya adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan makhluk lain. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia tidak bisa terlepas dari individu yang lain. Ini dapat diartikan bahwa manusia akan selalu hidup bersama. Kehidupan manusia akan berlangsung dalam bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan seperti inilah terjadi interaksi. Maka dari itu setiap kegiatan manusia akan terjadi proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya yang terjadi disengaja maupun tidak.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan modal utama yang sangat penting untuk bekal kita saat akan mencari pekerjaan. Pendidikan hakekatnya tidak mengenal usia pelakunya artinya pendidikan dilakukan dari saat kita lahir sampai kita akhir usia.

Menurut Ferguson & Womack (dalam Tjo 2013:8) menyatakan bahwa: "Para guru yang disiapkan melalui sekolah-sekolah pendidikan memperlihatkan keterampilan-keterampilan mengelola kelas yang lebih kuat dan lebih dapat mengaitkan konten dengan kebutuhan dan minat para murid". Sejalan dari pernyataan di atas bahwa interaksi edukatif sangat dibutuhkan dalam melakukan pengajaran di dalam maupun di luar kelas khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).

Menurut Stronge (dalam Tjo 2013:31), para guru dan para murid menghabiskan sebagian besar hari mereka dengan berinteraksi secara akademis. Pada hakekatnya para pendidik memiliki pengaruh yang kuat untuk mempengaruhi cara belajar, apa yang mereka pelajari, dan cara-cara mereka berinteraksi dengan satu sama lain dan dengan dunia di sekitar mereka. Dengan mempertimbangkan taraf pengaruh guru tersebut, kita harus memahami apa yang seharusnya dilakukan oleh para guru untuk menunjukkan hasil positif belajar murid. Hal ini sejalan apa yang dikatakan oleh Stronge (dalam Tjo 2013:35) menyatakan bahwa: "Guru-guru efektif berinvestasi melalui pendidikannya sendiri, mereka mencontohkan kepada muridnya bahwa pendidikan dan pembelajaran itu berharga, itu dengan mengikuti kuliah-kuliah serta berpartisipasi dalam pengembangan profesi, konferensi, dan penataran. Menurut Sani (2013:46) kegiatan pembelajaran yang efektif pada umumnya meliputi 7 aspek yaitu berpusat pada siswa, interaksi edukatif antara guru dengan siswa, suasana demokratis, variasi model mengajar, bahan yang sesuai dan bermanfaat, lingkungan yang kondusif, sarana belajar yang menunjang. Pembelajaran yang efektif mensyaratkan terjadinya hubungan yang bersifat mendidik dan mengembangkan. Oleh sebab itu, perlu dibangun interaksi antara guru dengan siswa yang didasarkan pada kasih sayang, saling memahami, dan menimbulkan rasa percaya diri.

Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, penyelenggaraan pendidikan madrasah adalah kegiatan proses pelaksanaan komponen sistem pendidikan Raudhatul Atfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan

Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama islam yang mencakup Raudhatul Atfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri dari enam tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Pada pasal 24 disebutkan bahwa, struktur Kurikulum MI terdiri atas 11 muatan yang salah satunya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pada pasal 30 berbunyi, guru madrasah harus memiliki kualifikasi umum, kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observasi di lapangan guru-guru yang mengajarkan PJOK pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kota Bojonegoro banyak yang tidak berlatar belakang pendidikan jasmani. Mereka hakekatnya adalah guru bidang studi lain yang diperbantukan di bidang mata pelajaran PJOK karena keterbatasan pengajar. Hal ini banyak terjadi di madrasah ibtidaiyah dengan guru mata pelajaran lain/guru kelas khususnya sasaran kota Bojonegoro. Selain itu dari beberapa skripsi dan jurnal jarang menyoroti pembelajaran khususnya PJOK di sekolah berbasis sekolah Islam. Lokasi penelitian di kecamatan kota Bojonegoro dipilih karena memperhatikan dua faktor yaitu: lokasi yang tidak terlalu jauh dari rumah peneliti serta keterjangkauan dari Madrasah satu dengan yang lainnya dan peneliti ingin menyumbangkan manfaat pada daerah khususnya kecamatan kota Bojonegoro. Siswa kelas 5 dipilih karena kompetensi menjawab kuesioner serta tingkatan kelas selanjutnya akan difokuskan persiapan menghadapi ujian nasional.

Pada tahun 2014 dilakukan penelitian oleh Isnaini yang berjudul survei interaksi edukatif guru dengan siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP dan MTs Se-Kecamatan Balongpanggang Gresik dengan hasil bahwa interaksi edukatif guru dengan siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat dikategorikan “Cukup”. Perbedaan dengan penelitian yang terdahulu adalah subyek penelitian yakni Madrasah Ibtidaiyah atau se-tingkat Sekolah Dasar yang hakekatnya sekolah islam.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Kota Bojonegoro.”

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Maksun (2012:13), “Penelitian non-eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melaksanakan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex post facto*)”. Dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan, melainkan mengamati kegiatan interaksi edukatif guru dengan siswa yang berlangsung selama pembelajaran PJOK.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Se- Kecamatan Kota Bojonegoro yang berjumlah 7 sekolah. Jumlah guru PJOK sebanyak 7 sedangkan jumlah siswa kelas 5 keseluruhan adalah 90.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen yang digunakan adalah angket interaksi edukatif untuk guru dan siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus yaitu:

1. *Mean*

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

2. *Standar Deviasi*

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

3. *Varian (s)*

$$s = \frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$$

Agar hasil lebih meyakinkan untuk perhitungan dalam penelitian ini juga menggunakan program komputer dengan *software* SPSS 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kuesioner Guru

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan 7 guru PJOK, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Penelitian Kuesioner Guru**

Jumlah pernyataan	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi	Varian
53	205	244	228.14	15.291	233.810

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil skor dari 53 pernyataan seluruh responden pada keseluruhan indikator dengan skor minimal sebesar 205, skor maksimal sebesar 244, dan total jumlah skor rata-rata sebesar 228.14. Untuk menentukan rentang dengan cara skor maksimal dikurangi skor minimal yaitu 244-205=



39. Lebar kelas interval yang digunakan adalah 5. Sehingga panjang kelas interval (p), dapat diketahui dengan cara besarnya rentang dibagi dengan banyaknya kelas yaitu  $39:5 = 7,8$ .

Nilai total rata-rata jawaban responden guru PJOK dan pengisian kuesioner interaksi edukatif proses pembelajaran PJOK adalah 228,14. Berdasarkan nilai total rata-rata yang ditransformasikan ke dalam tabel, sehingga interaksi edukatif proses pembelajaran PJOK dikategorikan “Baik”.

**2. Kuesioner Siswa**

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan 90 siswa Madrasah Ibtidaiyah, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Penelitian Kuesioner Siswa**

Jumlah pernyataan	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi	Varian
22	54	101	84.16	10.641	113.234

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil skor dari 22 pernyataan seluruh responden pada keseluruhan indikator dengan skor minimal sebesar 54, skor maksimal sebesar 101, dan total jumlah skor rata-rata sebesar 84,16. Untuk menentukan rentang dengan cara skor maksimal dikurangi skor minimal yaitu  $101-54 = 47$ . Lebar kelas interval yang digunakan adalah 5. Sehingga panjang kelas interval (p), dapat diketahui dengan cara besarnya rentang dibagi dengan banyaknya kelas yaitu  $47:5 = 9.4$ .

Nilai total rata-rata jawaban responden siswa dan pengisian kuesioner interaksi edukatif proses pembelajaran PJOK adalah 84,16 Berdasarkan nilai total rata-rata yang ditransformasikan ke dalam tabel, sehingga interaksi edukatif proses pembelajaran PJOK dikategorikan “Baik”.

**3. Lembar Pengamat**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 7 guru PJOK tentang interaksi edukatif dalam proses pembelajaran PJOK (Lampiran 3 Halaman), maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Penelitian Lembar Pengamat**

Jumlah pernyataan	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi	Varian
53	64	197	117.90	48.349	2337,590

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil skor dari 53 pernyataan seluruh responden pada keseluruhan indikator dengan skor minimal sebesar 64 skor maksimal sebesar 197 dan total jumlah skor rata-rata sebesar 117.90. Untuk menentukan rentang dengan cara skor maksimal dikurangi skor minimal yaitu  $197-64 = 133$ . Lebar kelas interval yang digunakan adalah 5. Sehingga panjang kelas interval (p), dapat diketahui dengan cara

besarnya rentang dibagi dengan banyaknya kelas yaitu  $133:5 = 26.6$ .

Nilai total rata-rata jawaban responden siswa dan pengisian kuesioner interaksi edukatif proses pembelajaran PJOK adalah 117.90. Berdasarkan nilai total rata-rata yang ditransformasikan ke dalam tabel, sehingga interaksi edukatif proses pembelajaran PJOK dikategorikan “Kurang”.

Berdasarkan analisa ketiga instrumen penelitian diperoleh data keseluruhan dengan skor minimal sebesar 323, skor maksimal sebesar 542, dan total jumlah skor rata-rata sebesar 430,2. Untuk menentukan rentang, dengan cara skor maksimal dikurangi skor minimal yaitu  $542-323= 219$ . Banyak kelas interval yang digunakan adalah 5. Sehingga panjang kelas interval (p) dapat diketahui dengan cara yakni besarnya rentang dibagi dengan banyaknya kelas yaitu  $219:5=43.8$ . Dari hasil tersebut dapat disusun kelas interval yang dikonversikan ke dalam nilai kategori sebagai berikut:

**Tabel 4 Konversi Nilai Kategori Berdasarkan Kelas Interval**

Kelas Interval	Nilai Kategori
502-546	Baik Sekali
457-501	Baik
412-456	Cukup
367-411	Kurang
323-366	Kurang Sekali

Nilai total rata-rata dari ketiga instrumen tersebut adalah 430,2. Berdasarkan nilai total rata-rata yang ditransformasikan ke dalam tabel tersebut di atas, sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi edukatif guru dengan siswa pada proses pembelajaran PJOK dapat dikategorikan “Cukup”.

**PENUTUP  
Simpulan**

Berdasarkan pengolahan data pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Kota Bojonegoro dengan nilai rata-rata 430,24 yang kemudian dikonversikan ke dalam nilai kategori “Cukup”.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang perlu diungkapkan mengenai interaksi edukatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

1. Perlu adanya peran dari semua elemen manajemen di sekolah, mulai dari pimpinan yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid dalam usaha mengembangkan pendidikan di sekolah.

2. Perlu dilakukan pelatihan-pelatihan (*workshop*) guru profesional kepada guru Madrasah Ibtidaiyah yang difasilitasi oleh pemerintah agar dapat memberikan bekal baru agar mengajar PJOK dapat lebih optimal.
3. Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada semua elemen di sekolah di Kabupaten Bojonegoro bahwasanya interaksi edukatif dapat mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif.
4. Setelah penelitian ini selesai diharapkan agar ada penelitian lebih lanjut dengan subjek yang lebih luas agar proses pencapaian tujuan yang sudah dicanangkan pemerintah dapat tercapai dengan maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Isnaini, Muhammad (2014). Survei Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di SMP dan MTs Se-Kecamatan Balongpanggang Gresik. Skripsi, tidak diterbitkan. Progran Sarjana Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Jahari, Jaja dan Syarbini, Amirulloh. 2013. *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Jumali, dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah Uiversity Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Volume 1.1, diunduh 3 Nopember 2013 dari <http://ebsoft.web.id>
- Khamidi, Amrozi. 2008. *Pendidikan dan Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya Unesa University Press.
- Kristyandaru, Advendi. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. Buku Ajar Mata Kuliah: *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Mutohir, Toho Cholik. 2002. *Gagasan-gagasan Tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Nurhasan, 2000. *Statistika Deskriptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo.
- Reksoatmojo, Tedjo Narsoyo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Rfika Aditama.
- Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran Dalam Impelementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Stronge, James H. 2013. *Kompetensi Guru-guru Efektif*. Terjemahan Ellys Tjo. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Tim. 2011. *Menulis Ilmiah: Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. 2013. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2013. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2005. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/madrasahibtidaiyah.com>, diakses 17 Maret 2015)